



## PENGUATAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV DALAM PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PENDEKATAN KAPITA SELEKTA DI SDN 06 KAMPUNG LAPAI

Hendrizal<sup>1</sup>, Kamilah An Shorihah<sup>2</sup>, Rini Irmata Putri<sup>3</sup>, Eldi Fajri N<sup>4</sup>, Hayatul Pikri<sup>5</sup>,  
Fitria Dian Ningsih<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Adzka

Email: [hendrizal@adzka.ac.id](mailto:hendrizal@adzka.ac.id)<sup>2</sup>, [kamilahanshoriah@gmail.com](mailto:kamilahanshoriah@gmail.com)<sup>2</sup>, [riniirmataputri@gmail.com](mailto:riniirmataputri@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[eldifajri123@gmail.com](mailto:eldifajri123@gmail.com)<sup>4</sup>, [h.pikri@adzka.ac.id](mailto:h.pikri@adzka.ac.id)<sup>5</sup>, [fitria.fdn@gmail.com](mailto:fitria.fdn@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Studi ini menganalisis tentang penguatan akhlak pada siswa kelas IV dalam pendidikan islam melalui pendekatan kapita selekta di SDN 06 Kampung Lapai Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menyoroti tentang memberikan penguatan akhlak pada siswa kelas IV dalam pendidikan islam melalui pendekatan kapita selekta yang mena penelitian ini dilakukan di SDN 06 Kampung Lapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan akhlak kepada siswa melalui pendidikan islam pendekatan kapita selekta berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa seperti dengan cara melakukan sholat dhuda bersama, bersedekah dihari jumat, menceritakan kisah-kisah nabi Muhammad SAW dengan begitu siswa termotivasi dan belajar membentuk akhlaknya.

**Kata Kunci:** Akhlak, pendidikan islam, kapita selekta.

### Abstract

*This study analyses the strengthening of acts in students of the fourth grade in Islamic education through the capita selecta approach in SDN 06 Kampung Lapai With the use of qualitative research methods descriptive, this study highlights about giving acts strengthening to students of class IV in Islamical education through a capita selecta approach this research was carried out in sDN 06 Village Lapai. The results of this study showed that giving the acts strengthened to students through Islamic educational approaches have an influence on the formation of students' acts such as by doing sholat dhuda jointly, giving thanks on Friday, telling the stories of Prophet Muhammad SAW with so motivated students learn to form their acts.*

**Keywords:** Akhlak, Islamic education, capita selekta.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui nasehat, bimbingan, dan kegiatan pelatihan yang berlangsung sepanjang hidup mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk mempersiapkan siswa memainkan peran yang sesuai dalam berbagai lingkungan kehidupan masa depan. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Pendidikan merupakan unsur vital bagi kemajuan, perkembangan dan mutu suatu bangsa. Bangsa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, mempunyai etos

kerja, dan profesional, maka suatu bangsa dikatakan berkualitas bertanggung jawab dan produktif.(Pendidikan & Humaniora, 2024).

Akhlak merupakan sifat yang dimiliki manusia sejak lahir, berakar kuat dalam jiwa dan selalu bersamanya. Tergantung dari asal usulnya, sifat-sifat tersebut dapat berupa perbuatan baik yang disebut akhlak mulia , atau perbuatan buruk yang disebut akhlak keji. Oleh karena itu,akhlak adalah perilaku seseorang yang mencerminkan kualitas karakternya. Akhlak adalah hal paling mendasar yang harus dibentuk. Soal Akhlak , ya akan menjadi cikal bakal terbentuknya watak dan sifat manusia. Dan akhlak juga harus diajarkan sejak dini, sehingga nantinya akan tertanam sempurna dalam jiwa orang tersebut.(Fudholi et al., 2024).

Pembelajaran berbasis kapita selekta merupakan pendekatan yang fokus pada pengembangan kemampuan intelektual siswa melalui pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai Islam. Konsep “Kapita selekta” adalah konsep pendidikan Islam yang mencakup pengembangan kecerdasan spiritual (ruhiyah), moral (akhlaq), sosial (ijtima’i), intelektual (aqli) dan jasmani (jasadi) dalam pendidikan sebuah konsep.(Sari, 2024)

Dalam konteks ini, guru berperan dalam memberikan penguatan akhlak siswa agar etika dan moral terjaga, selain itu siswa mampu mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran. Pendekatan kapita islam harus mampu menggunakan metode inovatif dan interaktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan ekspresi kreativitas siswa. Selain itu, guru harus mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2024).

Seiring berjalannya waktu, tatanan kehidupan masyarakat pun ikut berubah. Dulu, anak muda selalu menyapa orang tua setiap kali bertemu untuk hal-hal kecil seperti sapaan, namun kini kebiasaan tersebut sudah semakin berkurang. Perkembangan teknologi dan informasi seringkali mempengaruhi perilaku siswa. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama untuk mengawasi sosialisasi siswa dan mengikuti perkembangan teknologi. Fenomena kemerosotan moral pada remaja seperti pelecehan seksual, pertengkaran, perilaku arogan, bahasa kotor, tidak peduli pada orang lain, dan lain-lain, jika tidak ditangani dan dibina dengan baik maka dapat berujung pada tindak pidana.(Fudholi et al., 2024).

Dari latar belakang diatas yang membahas tentang penguatan akhlak pada siswa kelas IV dalam pendidikan islam melalui pendekatan kapita selekta. penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru memberikan penguatan akhlak pada siswa kelas IV dalam pendidikan Islam melalui pendekatan kapita selekta, agar dapat mendorong pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ini dan dimaksudkan untuk memberikan dampak positifnya terhadap pengembangan akhlak dan peningkatan kinerja akademik siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan strategi interaktif dan fleksibel untuk mengeksplorasi perspektif partisipan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Sundari et al., n.d.). Menurut (Murdiyanto, 2020) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan pendekatan analisis induktif. Fokus utama penelitian kualitatif adalah proses dan makna yang terlibat dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Sundari et al., n.d.), terdapat lima ciri pokok penelitian kualitatif, (1) mengutamakan makna, (2) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, (3) memiliki sifat deskriptif analitik, (4) memahami proses dimana peristiwa terjadi dan (5) bersifat induktif.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini yaitu : (a) Data subjek ( self report data) merupakan jenis data penelitian yang melibatkan pendapat, sikap, pengalaman, atau karakteristik individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian

(responden) dapat berupa opini. Bentuk tanggapan dapat berupa lisan (verbal), tertulis, atau ekspresi. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder (Sapitri, 2018). (b) Data Dokumenter (Dokumentary data) merupakan jenis data penelitian yang meliputi berbagai bentuk dokumen, seperti faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau laporan program. Data ini dapat digunakan sebagai materi atau dasar analisis data dalam penelitian (Wicaksana & Rachman, 2018).

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu terdiri dari observasi pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan agar lebih meyakinkan objek penelitian yang akan didalami, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih dalam data-data agar lebih beragam dan terperinci dan jelas, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data- data pendukung agar lebih akurat dan terjamin keaslian data.

Menurut Sutrisno dalam (Syanom, 2021) Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa teks hasil observasi merujuk pada sebuah tulisan yang menyoroti berbagai proses biologis dan psikologis dari suatu fenomena yang telah diamati. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan agar lebih meyakinkan objek penelitian yang akan didalami, wawancara menurut (Oktyaninoor, 2021) dalam sugiyono wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua individu dengan tujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, yang pada akhirnya menghasilkan makna dalam konteks topik tertentu. wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih dalam data-data agar lebih beragam dan terperinci dan jelas, dan yang terakhir dokumentasi adalah proses pengumpulan, penulisan, dan penyimpanan informasi secara sistematis dan terstruktur. Tujuan utama dari dokumentasi adalah untuk mencatat dan menjaga rekam jejak informasi yang penting, termasuk data, fakta, kegiatan, proses, keputusan, dan peristiwa, agar dapat diakses dan digunakan di masa depan.

Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data sebagaimana yang sering dilakukan di dalam penelitian kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Subheadings***

Pada tanggal 20 Mei 2024 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Annisa Dini Aprilia S.Pd yang merupakan Guru Kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang, ia menjelaskan bahwa guru sangat berperan penting dalam penguatan akhlak siswa dalam pendidikan Islam dengan pendekatan kapita selekta, namun penguatan akhlak siswa tidak lepas dari bantuan dan kerja sama orang tua dan keluarga siswa dikarenakan siswa lebih lama di rumah dibandingkan berada di sekolah, tentunya hal tersebut sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu baik buruknya akhlak siswa tidak lepas dari pengawasan dan kerja sama antara guru di sekolah dengan orang tua dan keluarga siswa.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas IV yaitu ibu Annisa Dini Aprilia S.Pd dalam wawancara sebagai berikut :

*“Peran guru tentunya harus bisa membaca karakter siswa, baik dia golongan siswa yang ABK ( Anak berkebutuhan khusus), siswa yang low, siswa yang memiliki riwayat dari psikolog, maupun siswa biasa yang sudah mulai menghadapi masa pra pubertas. Untuk siswa yang ABK biasanya orang tua siswa sebelum mulai tahun pembelajaran baru selalu berkoordinasi dengan guru kelas agar ketika guru menghadapinya pun bisa melalui cara yang khusus terhadap siswa tersebut, begitu juga dengan siswa yang memiliki karakter sedikit keras dan susah diberi nasehat, guru akan mencari tahu latar belakang siswa tersebut dikarenakan sikap dan karakter siswa yang keras dan sudah diberi nasehat biasanya memiliki problem di rumahnya, sehingga siswa tersebut membutuhkan perhatian khusus dari guru maupun dari orang tuanya. Dan untuk siswa yang sedang pra pubertas biasanya guru*

*mengkhususkan siswa-siswa tersebut dan memberikan nasehat dan motivasi secara pribadi” ( Wawancara pada tanggal 20 mei 2024).*

Slogan- slogan yang sudah biasa dan rata- rata di setiap sekolah telah mempunyai kalimat- kalimat yang mengajak siswa dan guru untuk berbenah diri agar memiliki akhlak akhlak yang baik kedepannya. dimulai dengan pemberian slogan “ harga diri seseorang terletak pada akhlaqnya” kalimat tersebut memiliki arti yaitu pemberian nilai- nilai akhlaq ( karakter ) kepada siswa bahwa harga diri seseorang tergantung kepada akhlaq ( karakter ) baik nya seseorang.

Selain itu ibu Nurmaini S.Pd.I selaku guru PAI juga mengutarakan :

*“Penguatan akhlak dengan menggunakan kapita islam yang guru agama lakukan dalam membentuk akhlak siswa kelas IV ini yaitu guru agama sering memberikan motivasi dan menceritakan kisah- kisah Nabi dan Rasulullah, dengan adanya cerita perjuangan Baginda Rasulullah SAW kepada siswa itu sangat memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam memimpin dirinya dalam menghadapi hawa nafsunya.” ( Wawancara pada tanggal 20 mei 2024).*

Selain itu ibu Annisa Dini Aprilia S.Pd dalam wawancara sebagai berikut :

*“Identiknya siswa kelas IV siswa sudah memasuki masa pra pubertas sehingga siswa laki- laki ketika belajar IPAS tentang organ paru- paru guru kelas memperlihatkan alat peraga berupa patung, dengan adanya alat peraga tersebut membuat siswa laki- laki tertawa dan berfikir lebih dewasa yang bernuansa pornografi, dengan adanya kejadian tersebut membuat siswa perempuan merasa malu, sehingga guru kelas mengambil kebijakan dipembelajaran selanjutnya guru memisahkan siswa perempuan dan laki- laki ketika belajar IPAS ( Ilmu pengetahuan alam dan sosial ), dengan cara ketika guru menjelaskan kepada siswa laki- laki siswa perempuan dibolehkan ke perpustakaan untuk membaca buku, begitupun sebaliknya, hal ini dilakukan guna membentuk akhlak siswa dalam mengendalikan pola fikir dan hawa nafsunya.” ( Wawancara pada tanggal 20 mei 2024)*

Di sisi lain ibu Nurmaini S.Pd.I selaku guru PAI juga mengutarakan :

*“Guru merupakan sosok yang diguguh dan ditiru tentunya sebagai guru agama berperan dalam memberikan penguatan akhlak berupa sikap positif, etika, dan nilai-nilai moral yang baik dimulai dari gurunya sendiri, jika yang dilihat siswa saja bernilai baik tentunya naluri siswa juga akan terkontak untuk melakukan hal baik, seperti hal nya jam pembelajaran agama di pagi hari menuju siang siswa kelas IV diminta untuk sholat dhuha bersama dan setelah mengawasi siswa guru agama juga ikut sholat dhuha di tempat siswa sholat, dengan begitu siswa bisa mengikuti jejak guru yang dilihatnya” ( Wawancara pada tanggal 20 mei 2024).*

Selain itu hasil observasi yang dilakukan SDN 06 Kampung Lapai melakukan kegiatan sehari-hari setiap hari jumat menyisihkan uang jajannya untuk amal, dengan membiasakan siswa pada tindakan memberi, kita dapat merayakan dan mengidentifikasi setiap aktivitas yang mereka alami. pentingnya bersedekah untuk kehidupannya di masa depan.Oleh karena itu, jumat berkah ini menjadi jembatan bagi anak-anak masa depan untuk bersemangat memberikan kembali sebagian kebahagiaannya, baik kepada mereka yang tidak mampu maupun kepada mereka yang mampu.

Jadi dapat dimengerti jika para guru saat ini menaruh perhatian pada pengembangan kebiasaan berbuat dan berperilaku baik. Bahkan pada masa usia dini, anak dibentuk menjadi pola-pola tertentu melalui amalan perbuatan baik yang menunjang tujuan pendidikannya. Dalam dunia pendidikan, kebiasaan ini dapat dilakukan dengan cara mengajarkan siswa untuk hidup bersih dan rukun, saling membantu, sopan santun, jujur, menghargai orang lain dan berdonasi kepada pihak yang membutuhkan.(Siswa, n.d.)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Annisa Dini Aprilia S.Pd, dan ibu Nurmaini S.Pd.I peneliti menyimpulkan bahwa menjadi seorang guru tentunya dituntut bisa

memberikan penguatan dalam membentuk akhlak siswa khususnya dalam pendekatan kapita selekta, guru juga harus bisa membedakan cara membentuk karakter siswa yang bermacam-macam seperti siswa yang ABK ( anak berkebutuhan khusus), siswa yang low, siswa yang sudah memasuki masa pra pubertas, siswa yang super aktif, sehingga siswa benar- benar perlu bimbingan dan pengawasan dari sudut mana pun, baik perhatian dari keluarga, guru kelas, guru bidang studi, sampai kepala sekolah pun ikut berperan untuk memberikan penguatan dan membimbing siswa agar tersebut tidak terbawa kepada hal- hal negatif.

Selanjutnya Hasil penelitian menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam mengembangkan kreativitas akhlak siswa melalui pembelajaran berbasis kapita selekta, Guru menggunakan metode inovatif dan interaktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong ekspresi kreativitas siswa. Mereka mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **Pembahasan**

### ***Subheading***

Terbentuknya akhlak siswa tidak terlepas dari campur tangan dan bimbingan dari guru, keluarga, dan lingkungan. Hal inilah yang harus dilakukan oleh guru kelas maupun guru agama islam, dengan cara memberikan penguatan akhlak melalui sholat dhuha bersama, mendengarkan, membaca kisah- kisah nabi bisa membantu siswa untuk lebih memahami dan menjadikan suri tauladan siswa, dengan begitu siswa bisa termotivasi dalam megimplementasikan kesehariannya. Selain itu guru juga harus mampu memberikan contoh akhlak yang baik agar bisa dicontoh siswa, dari guru datang hingga guru pulang hendaknya guru mampu memberikan memberikan contoh akhlak yang baik dan terjauh dari hal-hal yang dilarang agama atau negara.

Dalam hal ini dipertegas oleh (Siswa, n.d.) mengenai pemberian penguatan akhlak oleh guru agama Islam sebagai pembimbing , khususnya dalam pengembangan akhlak siswa di luar kelas, juga memberikan pembelajaran yang personal bagi siswa. Guru secara khusus memberikan wawasan lebih jauh mengenai peran guru agama Islam sebagai pemimpin, khususnya dalam mengembangkan karakter moral siswa di luar kelas. Secara khusus para guru pendidikan agama Islam dihimbau untuk lebih mendalami kegiatan yang dilaksanakan , seperti Jumat Berkah yang bertujuan untuk mengajak siswa berbagi dengan sepenuh hati dengan menyumbangkan uang jajannya untuk amal program saat ini.

Selanjutnya sejalan dengan teori yang menekankan bahwa integrasi ajaran pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai kebangsaan, khususnya sikap patriotik, merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendidik dan memperkuat sikap patriotik di kalangan siswa.( Vicratina., 2024)

Dampak pembelajaran berbasis kapita selekta isla terhadap siswa sangat positif. Sebanyak siswa yang mengikuti pembelajaran ini menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman nilai-nilai Islam. Anak-anak juga mengembangkan kepekaan terhadap masalah sosial dan lingkungan, serta kemampuan akademik mereka meningkat. Dalam konteks pendidikan Islam, teori ini mengacu pada upaya memilih dan mengembangkan bahan ajar yang mencerminkan hakikat ajaran Islam, bermutu, menginspirasi peserta didik, dan memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap pokok-pokok ajaran Islam.(Sari, 2024).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berperan penting dalam penguatan akhlak siswa. akhlak siswa tidak dapat terlepas dari bantuan dan kerjasama orang tua dan keluarga siswa. Guru perlu membaca karakter siswa dan memberikan perlakuan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka, baik itu siswa berkebutuhan khusus, siswa dengan riwayat psikologis, atau siswa yang menghadapi masa pra pubertas. Motivasi

dan cerita Nabi dan Rasulullah juga digunakan guru sebagai alat untuk membentuk akhlak siswa. Selain itu, uang jajan siswa di SDN 06 Kampung Lapai disisihkan untuk amal setiap hari Jumat. Guru juga menjadi contoh akhlak yang baik bagi siswa. Pembelajaran berbasis kapita selekta Islam ditunjukkan memiliki dampak positif dalam mengembangkan kreativitas akhlak siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemahaman nilai-nilai Islam. Guru agama Islam juga disarankan untuk mendalami kegiatan seperti Jumat Berkah yang mengajak siswa berbagi dengan sepenuh hati. Pendekatan ini juga berdampak pada kemampuan akademik dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

## Daftar Pustaka

- Fudholi, A., Sasmita, M., Sudrajat, A., Fudholi, A., Sasmita, M., Sudrajat, A., Buana, U., Karawang, P., Pendidikan, P., & Islam, A. (2024). *PENGUATAN NILAI – NILAI AKHLAK PADA PESERTA*. 6(1), 33–37.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.  
[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Oktyaninoor, S. (2021). Analisis Penanganan Bagasi Terhadap Kepuasan Penumpang Maskapai Garuda Indonesia Pt. Gapura Angkasa Di Yogyakarta International Airport. *Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta*, 34–50.
- Pendidikan, J., & Humaniora, S. (2024). *Jurnal pendidikan sosial humaniora*. 2(1), 39–45.
- Pendidikan, J., & Volume, I. (2024). *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 4 Tahun 2024 e-ISSN: 2087-0678X*. 9.
- Sari, K. E. (2024). *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Kapita Selekta*. 1(4), 213–221.
- Siswa, K. (n.d.). *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*.
- Sundari, U. Y., Nurbaiti, N., Kalalinggi, S. Y., Afifah, A., Elsandika, G., Setiawan, R. Y., Alfiani, L., & Pereiz, Z. (n.d.). *No Title*.
- Syanom. (2021). Teks Laporan Hasil Observasi : Pengertian, Ciri, Struktur dan Contoh. In *Syanom.com*. <https://www.synaoo.com/teks-laporan-hasil-observasi/>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

